BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir, konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami perkembangan signifikan baik secara global maupun di Indonesia. Perusahaan tidak lagi hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian dari prinsip keberlanjutan. Di tingkat internasional, KPMG *Survey of Sustainability Reporting* menunjukkan bahwa sekitar 79 % dari 100 perusahaan terbesar dan 96 % dari 250 perusahaan global terbesar telah mengintegrasikan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan mereka, menandakan tren kuat pelaporan non-keuangan di seluruh dunia. Di Indonesia, praktik pelaporan keberlanjutan juga semakin berkembang, terutama di sektor keuangan syariah. Sekitar 97 % perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia telah menyampaikan laporan keberlanjutan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan, menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas menjadi elemen penting untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*. Hal ini menegaskan bahwa pelaporan sosial dan keberlanjutan telah menjadi kebutuhan strategis dalam sistem ekonomi modern (Heriyanto, 2025; KPMG, 2024; Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

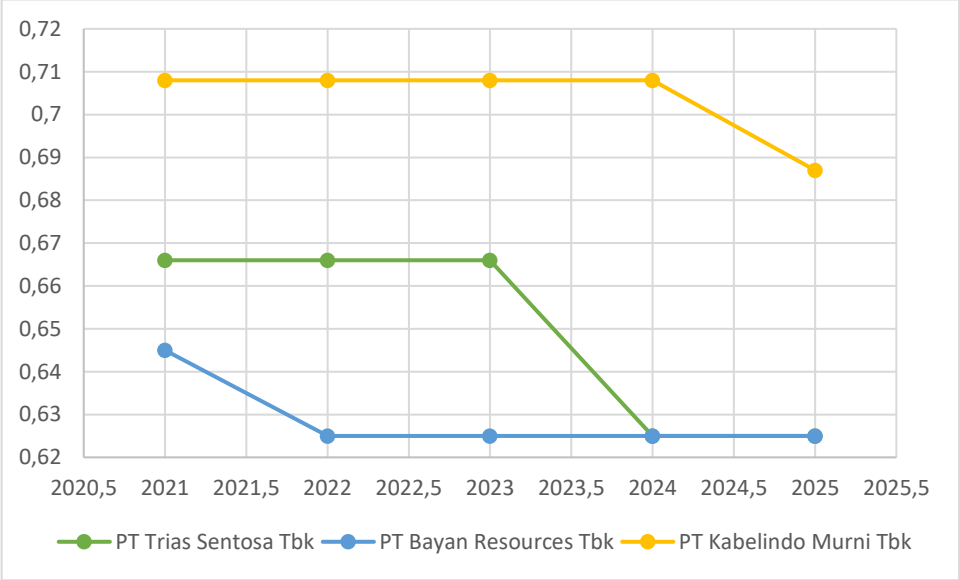
Di Indonesia, perhatian terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan semakin meningkat, termasuk dalam sektor keuangan syariah. Otoritas Jasa Keuangan (2023), melaporkan bahwa perkembangan industri keuangan syariah menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Laporan

tersebut menegaskan bahwa penguatan tata kelola dan transparansi menjadi bagian penting dalam mendukung stabilitas industri keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pelaporan sosial bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan strategis dalam sistem ekonomi modern.

Sejalan dengan hal tersebut, pasar modal syariah Indonesia juga mengalami perkembangan yang signifikan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan representasi seluruh saham syariah yang tercatat dan ditinjau secara berkala berdasarkan kriteria syariah (Bursa Efek Indonesia, 2024). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi indikator penting dalam menggambarkan performa perusahaan berbasis prinsip syariah di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki tanggung jawab tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara moral dan religius untuk menjalankan prinsip syariah dalam aktivitas operasionalnya.

Meskipun perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dituntut untuk menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas operasionalnya, tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah pada masing-masing perusahaan tidak selalu menunjukkan kondisi yang sama. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi tersebut, penelitian melakukan observasi awal terhadap tiga perusahaan yang mewakili sektor *Basic Materials*, *Energy*, dan *Industrials* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021-2025. Hasil observasi awal tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) disajikan pada gambar berikut:

Gambar 1. 1
Tingkat Pengungkapan ISR pada Beberapa Perusahaan ISSI
Tahun 2021-2025

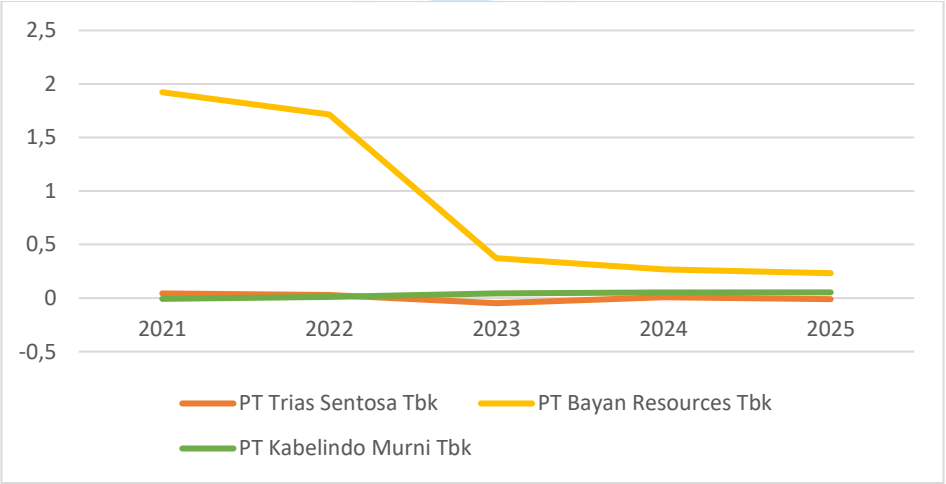


Sumber: Diolah peneliti berdasarkan *Annual Report* dan *Sustainability Report* tahun 2021-2025

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada ketiga perusahaan menunjukkan pola yang menurun dan belum mencapai titik optimal yang seragam selama periode pengamatan. PT Tria Sentosa Tbk (TRST) mengalami penurunan tingkat pengungkapan ISR dari 0,666 pada tahun 2021-2023 menjadi 0,625 pada tahun 2024 dan 2025. Selanjutnya, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) mengalami penurunan dari 0,645 pada tahun 2021 menjadi 0,625 secara konstan dari tahun 2022 sampai 2025. Di sisi lain, PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) memperlihatkan pola penurunan juga dari 0,708 pada rentang waktu tahun 2021-2024 menjadi 0,687 pada tahun 2025.

Sejalan dengan penurunan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tersebut, kondisi profitabilitas perusahaan sampel yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) juga menunjukkan dinamika tren yang perlu dicermati. Perkembangan tingkat profitabilitas ketiga perusahaan sampel selama periode 2021-2025 disajikan pada Gambar 1.2 berikut:

Gambar 1. 2
Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Beberapa Perusahaan ISSI
Tahun 2021-2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan *Annual Report* dan *Sustainability Report* tahun 2021-2025

Berdasarkan Gambar 1.2, terlihat bahwa tingkat profitabilitas (*Return on Assets*/ROA) pada ketiga perusahaan sampel menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang periode pengamatan 2021-2025. PT Tria Sentosa Tbk (TRST) awalnya mencatatkan ROA positif pada tahun 2021 sebesar 0,043 dan tahun 2022 sebesar 0,028, namun mengalami penurunan hingga menyentuh angka negatif sebesar -0,047 pada tahun 2023 akibat kerugian, sebelum akhirnya bergerak tidak stabil di 0,009 pada tahun 2024 dan -0,009 pada tahun 2025.

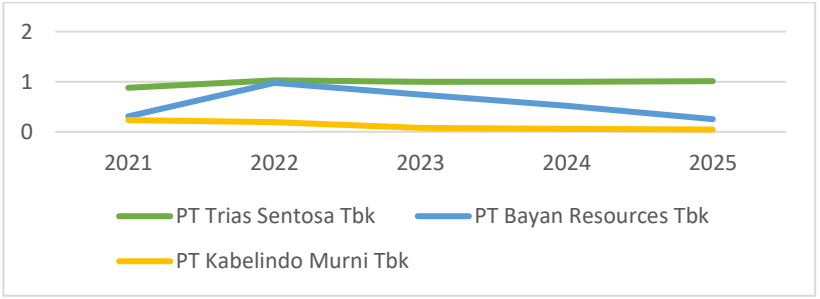
Selanjutnya, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pada awal periode dengan ROA sebesar 1,922 pada tahun 2021 dan 1,714 pada tahun 2022, tetapi kemudian mengalami penurunan drastis secara terus-menerus hingga mencapai 0,232 pada tahun 2025.

Di sisi lain, PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) memperlihatkan tren pertumbuhan yang konsisten meskipun sempat mengawali periode dengan nilai negatif sebesar -0,006 pada tahun 2021, lalu mengalami peningkatan secara bertahap setiap tahunnya hingga mencapai puncaknya sebesar 0,053 pada tahun 2025.

Selain profitabilitas, *financial leverage* juga diduga memiliki keterkaitan dengan pola pelaporan sosial. Porsi utang yang tinggi berpotensi membatasi keleluasaan manajemen dalam mengalokasikan dana untuk aktivitas sosial emiten syariah. Tren perkembangan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada ketiga perusahaan sampel selama periode 2021-2025 dapat disajikan pada gambar 1. 3 berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1. 3
Tingkat Financial Leverage (DER) pada Beberapa Perusahaan ISSI Tahun 2021-2025



Sumber: Diolah peneliti berdasarkan *Annual Report* dan *Sustainability Report* tahun 2021-2025

Berdasarkan Gambar 1.3, terlihat bahwa tingkat *financial leverage* (*Debt to Equity Ratio*/DER) pada ketiga perusahaan sampel menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang periode pengamatan 2021-2025. PT Tria Sentosa Tbk (TRST) mencatatkan tren rasio utang yang relatif tinggi di kisaran angka 1, dengan posisi awal sebesar 0,879 pada tahun 2021, sempat melonjak hingga 1,028 pada tahun 2022, sebelum akhirnya ditutup pada angka 1,013 pada tahun 2025.

Selanjutnya, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) mengalami kenaikan rasio utang yang sangat signifikan dari 0,306 pada tahun 2021 menjadi 0,977 pada tahun 2022, namun setelah itu secara konsisten berhasil menekan tingkat utangnya hingga menyentuh angka 0,252 pada tahun 2025.

Di sisi lain, PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) menunjukkan pengelolaan risiko yang sangat baik dengan tren penurunan *financial leverage* secara terus-menerus di setiap tahun pengamatan, dari semula sebesar 0,233 pada tahun 2021 hingga berkurang drastis menjadi 0,045 pada tahun 2025.

Perbedaan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) serta adanya dinamika pada kondisi profitabilitas (ROA) dan *financial leverage* (DER) tersebut menunjukkan bahwa implementasi pelaporan sosial berbasis syariah pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih bervariasi antarperusahaan maupun antarperiode. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), khususnya faktor profitabilitas dan *financial leverage* yang dalam berbagai penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Dalam perspektif Islam, konsep tanggung jawab sosial memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) konvensional. *Islamic Social Reporting* (ISR) hadir sebagai pengembangan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik pelaporan perusahaan. Standar yang dikembangkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) menekankan bahwa pelaporan syariah harus mencerminkan prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap hukum Islam (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, 2021). Dengan demikian, *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban horizontal kepada *stakeholder*, tetapi juga sebagai akuntabilitas vertikal kepada Allah Swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Azizah et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa "*leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)". Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil serupa juga ditemukan oleh Zoraya et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan

leverage berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Namun demikian, hasil penelitian tidak selalu konsisten. Cahya et al. (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sementara profitabilitas dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian lain oleh Sululing et al. (2024) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Bahkan, Kaswoto et al. (2025) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), meskipun secara simultan variabel-variabel karakteristik perusahaan tetap berpengaruh.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris (*research gap*). Secara teoritis, berdasarkan *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sumber daya lebih untuk melaksanakan kegiatan sosial dan mengungkapkannya secara lebih luas. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosial melalui transparansi informasi. Sebaliknya, *Agency Theory* menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan kreditur. Namun, beban utang yang tinggi juga berpotensi membatasi alokasi dana untuk aktivitas

sosial. Dalam penelitian ini, *leverage* difokuskan pada *financial leverage* yang berkaitan dengan penggunaan utang perusahaan dalam struktur pendanaan. Maka dari itu, hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) masih perlu diuji lebih lanjut.

Selain inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode sebelum tahun 2020. Padahal, periode 2021–2025 merupakan masa yang ditandai dengan dinamika ekonomi akibat pandemic COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi global. Perubahan kondisi ekonomi tersebut berdampak pada fluktuasi profitabilitas dan struktur pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada periode terbaru, khususnya pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai representasi pasar modal syariah di Indonesia.

Penting untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena dapat menghasilkan bukti empiris terbaru tentang perilaku pelaporan sosial perusahaan syariah, terutama pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perhatian investor terhadap transparansi dan kepatuhan prinsip syariah semakin meningkat, yang ditandai dengan pertumbuhan pasar modal syariah yang terus berkembang (Bursa Efek Indonesia, 2024). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor syariah dalam mempertimbangkan aspek sosial dan kepatuhan syariah sebelum membuat keputusan investasi, serta menjadi

masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan informasi sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2021 hingga 2025. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) serta mendukung pengembangan praktik pelaporan sosial berbasis syariah di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Meningkatkan tuntutan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pelaporan tanggung jawab sosial, khususnya pada perusahaan berbasis syariah.
2. Tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih bervariasi, sehingga menunjukkan bahwa pengungkapan item-item *Islamic Social Reporting* (ISR) belum dilakukan secara optimal.
3. Karakteristik internal perusahaan, seperti profitabilitas dan *leverage* yang difokuskan pada *financial leverage*, diduga memengaruhi tingkat

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), namun hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi.

4. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode sebelum tahun 2021, sehingga belum menggambarkan kondisi pasca pandemi COVID-19.
5. Belum banyak penelitian yang secara khusus menggunakan seluruh perusahaan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian pada periode 2021–2025.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan utama, maka ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas dan *leverage* yang difokuskan pada *financial leverage.*
2. Variabel dependen yang diteliti adalah tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2021-2025.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan.
6. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar profitabilitas dan *financial*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

leverage, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, atau struktur kepemilikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2025?
2. Seberapa besar pengaruh *financial leverage* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2025?
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *financial leverage* secara simultan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2025?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2025.

3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *financial leverage* secara simultan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang akuntansi syariah, khususnya terkait determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), serta mendukung pengembangan teori *Stakeholder, Legitimacy, dan Agency* dalam konteks perusahaan syariah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Manajemen Perusahaan

      Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

   b. Bagi Investor

      Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berbasis prinsip syariah.

   c. Bagi Akademisi

      Sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari lima bab:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2025. Pada bab ini juga dibahas identifikasi masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi konsep dan teori yang relevan dengan penelitian, seperti teori *stakeholder*, profitabilitas, *financial leverage*, serta *Islamic Social Reporting* (ISR). Selain itu, pada bab ini juga disajikan kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel penelitian, serta hipotesis penelitian yang akan diuji.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2025, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasionalisasi variabel, serta waktu dan wilayah penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi penyajian hasil analisis data mengenai pengaruh profitabilitas dan *financial leverage* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pada bab ini juga dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG